

# KONFLIK SOSIAL PADA NOVEL *WARISAN* KARYA CHAIRUL HARUN

Oleh:

Angi Saputri<sup>1</sup>, Harris Effendi Thahar<sup>2</sup>, Yenni Hayati<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: [angiesaputri2525@gmail.com](mailto:angiesaputri2525@gmail.com)

## ABSTRACT

This study aimed to describe (1) the form of social conflict in the novel *Inheritance* works Chairul Aaron, (2) the cause of social conflict in the novel *Inheritance* works Chairul Aaron, (3) the settlement of social conflict in the novel *Inheritance* works Chairul Aaron. The research is a qualitative descriptive method. The approach taken in this study is the approach of sociology of literature. Data of this study are the elements of the novel that reveals social conflicts contained in the novel *Inheritance* work Chairul Harun include: (1) the forms of social conflict in the novel *Inheritance* works Chairul Aaron, (2) the cause of social conflict in the novel *Inheritance* works Chairul Aaron, (3) the forms of social conflict resolution in the novel *Inheritance* works Chairul Aaron. This research data collection techniques are read and understand, identify, inventory, and mengklasisifikasikan data relating to social conflict in the novel *Inheritance* works Chairul Aaron. Based on the research results, it can be concluded social conflict in the novel *Inheritance* Chairul Aaron's work as follows. First, the forms of social conflict, namely; personal conflicts as a result of another person; The main figures conflict with the family; The main figures conflict with the community. Second, penyebab timbulnya social conflict, namely; economic factors; biological factors; psychological factors; cultural factors. Third, the forms of social conflict resolution, namely conciliation / peace; mediation; coercion / force; détente / loosening. This research may be implicated in learning Indonesian curriculum SBC / 2006 class XI 1st half at SK. 7 Finding elements of intrinsic and extrinsic saga, with KD7.2 Analyzing the intrinsic elements novel Indonesia / translation.

**Kata kunci:** *konflik sosial, novel, implikasi*

### A. Pendahuluan

Konflik sosial merupakan pertentangan yang terjadi akibat kontak sosial manusia dengan manusia lainnya. Diantara penyebab konflik sosial adalah faktor ekonomis, kebudayaan, dan psikologis. Konflik itu dapat berupa permasalahan yang ditimbulkan oleh individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, bahkan antara kelompok dengan kelompok. Konflik yang terjadi pun juga beragam, mulai dari konflik adat, bahkan ada juga konflik yang disebabkan oleh hal kecil di lingkungan bertetangga. Konflik juga diartikan sebagai suatu bentuk interaksi yang ditandai oleh keadaan yang saling mengancam, menghancurkan, melukai, dan

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode September 2016

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

melenyapkan diantara pihak-pihak yang terlibat. Konflik juga dapat melibatkan perorangan atau kelompok masyarakat, sesuai kenyataan konflik tidak dapat dilepaskan dari dinamika masyarakat. Hakikat masyarakat yang berubah menjadi lahan munculnya konflik sosial.

Antara sastra dan masyarakat sangat erat kaitannya. Sastra merupakan cerminan dari masyarakat maka, sastra lahir karena ada masyarakat dan permasalahan-permasalahan kehidupannya. Permasalahan-permasalahan yang terdapat dalam masyarakat membuat para penulis sastra menjadi kreatif dalam mengembangkan ide-idenya. Bagi seorang penulis sastra baik itu penyair, cerpenis, bahkan novelis, rela meluangkan waktunya untuk pergi mengunjungi suatu daerah yang jauh untuk menggali informasi tentang masyarakat setempat.

Semi (1948:2) menyatakan bahwa karya adalah bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Ahli lain Esten (1978:9) menyatakan bahwa seorang pengarang dalam menulis suatu karya sastra bertolak dengan kenyataan yang ditemukan dalam masyarakat (realitas objektif). Realitas objektif ini dapat berbentuk peristiwa-peristiwa, norma-norma (tata nilai), pandangan hidup serta bentuk-bentuk realitas objektif yang ada dalam masyarakat yang diolah oleh seorang pengarang secara subjektif, menginterpretasikannya dan mengangkatnya ke dalam bentuk lain yaitu karya sastra. Pada proses penciptaan sebuah karya sastra, seorang pengarang akan mengolah realitas yang ada.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel diartikan sebagai karangan prosa yang panjang, berisikan rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan pelaku. Novel juga melukiskan sebagian kehidupan pelaku utamanya yang penting, menarik, dan mengandung konflik. Konflik atau pergulatan jiwa tersebut mengakibatkan perubahan nasib pelaku. Secara garis besar, novel dibangun dari dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur-unsur intrinsik adalah unsur yang berada di dalam karya sastra itu sendiri seperti, plot, tema, penokohan, dan latar. Sedangkan unsur ekstrinsik berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra.

Novel *Warisan* merupakan salah satu karya sastra yang ditulis oleh Chairul Harul yang diterbitkan pertama kali pada tahun 1979. Chairul Harun merupakan salah seorang sastrawan yang ada di Sumatera Barat, ia juga pernah menjadi wartawan Indonesia dan ia diangkat menjadi Pemimpin Redaksi Harian Umum Haluan yang terbit di Padang pada tahun 1969–1970. Hasil dari tulisan Chairul Harun ada yang berbentuk buku, majalah, naskah randai, novel, cerpen, puisi, dan artikel yang terbit diberbagai surat kabar serta majalah yang terbit di Jakarta.

Perebutan harta warisan menjadi topik utama dalam novel ini, sehingga memicu banyaknya muncul konflik sosial antara satu tokoh dengan tokoh yang lainnya. Novel *Warisan* ini banyak menggambarkan konflik sosial dalam kehidupan. Konflik yang dialami yaitu konflik individu dengan dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat. Secara definitif warisan adalah sesuatu yang diwariskan, seperti harta atau harta pusaka melalui novel *Warisan* karya Chairul Harun memperkenalkan kepada pembaca di luar etnis Minangkabau tentang macam warisan: pusaka tinggi, pusaka rendah, dan harta pencarian. Pusaka tinggi, yaitu harta yang tidak bergerak yang diwariskan secara turun temurun. Menurut garis keturunan ibu dapat berupa sawah, ladang, dan hasil pencarian nenek moyang. Pusaka rendah, yaitu harta yang terdiri atas benda yang tidak bergerak, mungkin hasil pemberian hibah dan sebagainya yang diterima mamak atau ayah. Harta pencarian, yaitu harta benda yang didapat oleh suami istri selama perkawinan. Biasanya, harta pencarian ini diwariskan menurut hukum islam. Dalam hal pembagian harta warisan pusaka tinggi dan pusaka rendah perempuan tertua mengatur penggarapan dan penggunaan hasil, tetapi hak atas pusaka itu berada di tangan laki-laki tertua.

Hal yang melatarbelakangi penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, konflik sosial merupakan suatu permasalahan yang tidak bisa dielakkan dalam kehidupan bermasyarakat, banyak faktor yang melatarbelakanginya salah satu penyebabnya yaitu faktor ekonomi, dalam novel *Warisan* penyebab konflik sosial dilatarbelakangi oleh perebutan harta warisan dalam adat suku Minangkabau (Pariaman). *Kedua*, karena novel *Warisan* karya Chairul Harun ini

berlatarkan kehidupan masyarakat Minangkabau dengan segala permasalahan adatnya. Selain itu, novel ini diangkat menjadi objek penelitian dengan tujuan dapat memberikan pemahaman mengenai adat Minangkabau sebenarnya terutama tentang permasalahan warisan.

Penelitian ini difokuskan pada konflik sosial dalam novel *Warisan* karya Chairul Harun, karena menurut peneliti novel *Warisan* lebih banyak mengisahkan mengenai pertentangan mengenai pembagian harta warisan yang memicu terjadinya konflik sosial. Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) bentuk konflik sosial dalam novel *Warisan* karya Chairul Harun, (2) penyebab munculnya konflik sosial dalam novel *Warisan* karya Chairul Harun, (3) bentuk penyelesaian konflik sosial dalam novel *Warisan* karya Chairul Harun.

Nurgiantoro (1995:2) menyatakan novel sebagai karya yang bersifat imajinatif selalu menawarkan sebagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut kemudian mengungkapkannya kembali melalui sarana novel sesuai dengan pandangannya. Jadi berdasarkan pengalaman dan pengamatan pengarang melakukan perenungan secara *intens*, sehingga mampu menuangkannya ke dalam karyanya.

Kata konflik berasal dari kata Latin *confligere* yang berarti "saling memukul". Dalam pengertian sosiologis konflik dapat didefinisikan sebagai suatu proses sosial dimanadua orang atau kelompok berusaha menyingkirkan pihak lain dengan jalan menghancurkannya atau membuatnya tidak berdaya. Jenis konflik yang paling elementer, namun juga paling jelas ialah perang bersenjata, dimana dua atau lebih suku bangsa atau bangsa lain bertempur dengan maksud menghancurkan pihak lawan (Hendropuspito, 1989:247).

Konflik merupakan proses sosial yang akan terjadi di tengah-tengah masyarakat yang dinamis. Konflik yang terjadi karena adanya perbedaan atau kesalah pahaman antara individu dengan individu atau kelompok atau kelompok masyarakat yang satu dengan kelompok masyarakat yang lainnya. Dalam konflik pasti ada perselisihan dan pertentangan di antara pihak-pihak yang berkonflik. Pruitt dan Gahagan (dalam Pruitt, Dean G dan Jeffrey Z. Rubin, 2011:200-206) mengklasifikasikan tiga model konflik sosial yaitu, model agresor-defender (model penyerangan-bertahan), model spiral konflik, dan model perubahan struktural.

*Pertama*, Model Agresor-Defender menarik garis pembeda diantara kedua pihak yang berkonflik. Salah satu pihak sebagai "*agresor*" (penyerang), dianggap memiliki suatu tujuan atau sejumlah tujuan yang mengakibatkannya terlibat di dalam konflik bersama pihak lainnya, sang "*defender*" (pihak yang bertahan). Agresor biasanya mulai dengan taktik-taktik *contentious* yang ringan karena mengingat ongkos yang harus dikeluarkannya bila terjadi eskalasi. Tetapi bila tidak berhasil, ia akan berpindah ke taktik-taktik yang lebih berat, dan berlanjut ke eskalasi. Ini akan berlanjut sampai tujuannya tercapai atau sampai suatu titik di mana ongkos yang diantisipasi akan timbul (bila eskalasi terus berlanjut) diperkirakan melampaui nilai pencapaian tujuannya. Defender hanya semata-mata bereaksi. Ia akan semakin meningkatkan reaksinya sebagai respons terhadap eskalasi agresor terhadapnya. Eskalasi terus berlanjut sampai sang agresor menang atau menghentikan upayanya.

*Kedua*, Model Spiral Konflik, menjelaskan eskalasi merupakan hasil dari suatu lingkaran setan antara aksi dan reaksi. Taktik-taktik *contentious* yang dilakukan oleh suatu pihak mendorong timbulnya respons *contentious* dari pihak lain. Respons ini memberikan sumbangan terhadap tindakan *contentious* lebih lanjut dari pihak yang bersangkutan. Ini membuat lingkaran konflik menjadi utuh dan kemudian mulai membentuk lingkaran berikutnya. Ada dua kelompok besar spiral-konflik. Di dalam spiral bersifat balas-membalas (*retaliatory*), masing-masing pihak menjatuhkan hukuman kepada pihak yang lain atas tindakan-tindakannya yang dianggap tidak menyenangkan (*aversif*). Salah satunya argumentasi yang diikuti dengan saling membentak kemudian diikuti dengan adu jotos. Di dalam spiral defensif, masing-masing pihak memberikan reaksi dalam rangka melindungi diri dari ancaman yang dirasakannya ada di dalam tindakan defensif pihak lain. Di dalam analisis spiral konflik, aliran penyebab bersifat dua arah; masing-masing pihak memberikan reaksi terhadap tindakan pihak lain.

*Ketiga*, Model perubahan struktural menjelaskan bahwa konflik, beserta taktik-taktik yang digunakan untuk mengatasinya, menghasilkan residu. Residu ini berupa perubahan-perubahan yang terjadi baik pada pihak-pihak yang berkonflik maupun masyarakat di mana mereka tinggal. Residu ini kemudian mendorong perilaku *contentious* lanjutan, yang levelnya setara atau lebih tinggi, dan mengurangi usaha untuk mencari resolusi konflik. Dengan demikian, konflik yang tereskalasi merupakan perubahan yang bersifat antededen dan sekaligus konsekuen.

Selanjutnya, faktor-faktor penyebab konflik sosial menurut Phelps (dalam Abdulsyani, 2012:183), ada empat sumber timbulnya konflik sosial, yaitu (1) yang bersaal dari faktor-faktor ekonomis, antara lain termasuk faktor kemiskinan, pengangguran, dan sebagainya; (2) yang berasal dari faktor-faktor biologis, antara lain meliputi penyakit-penyakit jasmaniah dan cacat; (3) yang disebabkan oleh faktor psikologis, seperti sakit saraf, jiwa, lemah ingatan, ayun, mabuk alkohol, susah menyesuaikan diri, penyimpangan, homo seksual, bunuh diri, dan lain-lain; (4) yang berasal dari faktor-faktor kebudayaan, seperti masalah-masalah umur, tidak punya tempat kediaman, janda, perceraian, kejahatan, dan kenakalan anak-anak muda, perselisihan-perselisihan agama, suku, dan ras.

Terakhir, bentuk-bentuk penyelesaian konflik sosial menurut Hendropuspito (1989:250-252) mengemukakan cara-cara pemecahan konflik sosial sebagai berikut: (1) *Konsiliasi* (perdamaian), yaitu suatu cara untuk mempertemukan pihak-pihak yang berselisih guna mencapai persetujuan bersama untuk berdamai. (2) *Mediasi*, yaitu suatu cara menyelesaikan pertikaian dengan menggunakan pengantara (mediator). (3) *Arbitrasi*, yaitu penyelesaian konflik melalui pengadilan, dengan seorang hakim (arbitrer) sebagai pengambil keputusan. (4) *Coercion* (paksaan), yaitu suatu cara menyelesaikan pertikaian dengan menggunakan paksaan fisik ataupun psikologis. (5) *Detente* (mengendorkan), yaitu mengurangi hubungan tegang antara dua pihak yang bertikai.

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini termasuk pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra menurut Ratna (2013:59) merupakan pendekatan sosiologis yang menganalisis manusia dalam masyarakat individu, dengan proses pemahaman mulai dari masyarakat ke individu. Menurut pendekatan sosiologis menganggap karya sastra sebagai milik masyarakat. dasar filosofis pendekatan sosiologis adalah adanya hubungan hakikat antara karya sastra dengan masyarakat. Hubungan yang dimaksud disebabkan oleh: a) karya sastra dihasilkan oleh pengarang, b) pengarang itu sendiri adalah anggota masyarakat, c) pengarang memanfaatkan kekayaan yang ada dalam masyarakat, dan d) hasil karya itu dimanfaatkan kembali oleh masyarakat. Sosiologi sastra merupakan salah satu teori yang digunakan untuk menggali permasalahan yang terkandung dalam novel, khususnya konflik sosial. Penerapan teori ini dapat dilakukan bila permasalahan yang ada dalam novel telah dilakukan dan dipahami secara intrinsik. Dengan demikian pembahasan novel *Warisan* dari sudut pandang teori sosiologi sastra dapat dilaksanakan setelah diketahui unsur-unsur pokok novel yang dibantu dengan ilmu sosial.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat analisis isi (*content analysis*). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Data penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung nilai pendidikan karakter yang terdiri atas nilai pendidikan karakter religius, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, dan kepedulian. Sumber data penelitian ini novel *Warisan* karya Chairul Harun. Novel ini diterbitkan atas kerjasama dengan Dewan Kesenian Jakarta oleh PT Dunia Pustaka Jaya, jalan Keramat II, No. 31 A, Jakarta, tahun 1976 dengan jumlah halaman 152 lembar.

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri. Alat bantu instrumen adalah format inventarisasi data. Teknik pengumpulan data menggunakan langkah-langkah yaitu: (1) membaca dan memahami, (2) mengidentifikasi, (3) menginventarisasi data, (4) mengklasifikasikan data yang berhubungan dengan konflik sosial. Teknik pengabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik uraian rinci. Teknik penganalisisan data dilakukan dengan langkah berikut: (1) mengklasifikasikan data berdasarkan teori yang menjadi

acuan penelitian; (2) menganalisis dan mengidentifikasi data dengan cara mencatat peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan konflik sosial; (3) mendeskripsikan data penelitian; (4) membuat simpulan penelitian.

### C. PEMBAHASAN

Aspek yang dibahas dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu (1) mendeskripsikan bentuk-bentuk konflik sosial dalam novel *Warisan* karya Chairul Harun, (2) mendeskripsikan penyebab timbulnya konflik sosial dalam novel *Warisan* karya Chairul Harun, dan (3) mendeskripsikan bentuk penyelesaian konflik sosial dalam novel *Warisan* karya Chairul Harun. Pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perpaduan dari data penelitian dan teori yang dikemukakan oleh: (1) Pruitt dan Rubin, (2) Phelps, dan (3) Hendropuspito. Pruitt dan Rubin (2011:200-206) membagi tiga bentuk-bentuk konflik sosial, yaitu model *aggressor-defender*, model spiral konflik, dan model perubahan struktural. Kemudian, Phelps dalam Abdulsyani (2012:183) menyatakan ada empat sumber timbulnya konflik sosial yaitu, (1) faktor ekonomis, (2) faktor biologis, (3) faktor psikologis, dan (4) faktor kebudayaan. Terakhir Hendropuspito (1989:250-252) mengemukakan cara penyelesaian konflik sosial ada lima bentuk yaitu, (1) *konsiliasi/perdamaian*, (2) *mediasi*, (3) *arbitrasi*, (4) *coercion/paksaan*, dan (5) *détente/mengendorkan*. Keseluruhan dari tujuan penelitian menjadi fokus pembahasan peneliti dalam penelitian ini. Walaupun dari temuan hasil penelitian dan analisis, peneliti tidak menemukan sepenuhnya data sesuai dengan tujuan penelitian.

#### 1. Bentuk-bentuk Konflik Sosial dalam Novel *Warisan* Karya Chairul Harun

Konflik sosial merupakan suatu pertentangan yang timbul akibat adanya perbedaan pandangan terhadap satu hal. Sebagai makhluk sosial tentu kita pernah mengalami konflik. Konflik itu bisa timbul dari permasalahan diri pribadi, keluarga, maupun dengan masyarakat lain. Bentuk-bentuk konflik sosial yang ada dalam novel *Warisan* karya Chairul Harun adalah konflik sosial model *agresor-defender* (*penyerang-pihak bertahan*), model spiral konflik, dan model perubahan struktural. Bentuk-bentuk konflik ini dirasakan sekali oleh tokoh-tokoh yang berperan di dalamnya.

#### 2. Penyebab Timbulnya Konflik Sosial dalam Novel *Warisan* Karya Chairul Harun

Penyebab terjadinya konflik sosial dalam novel *Warisan* karya Chairul Harun disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor ekonomi, faktor biologis, faktor psikologis, dan faktor kebudayaan. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan tokoh utama banyak mengalami konflik. Konflik sosial yang terdapat dalam novel *Warisan* karya Chairul Harun didominasi oleh faktor ekonomi. Semuanya khilaf oleh kekayaan yang dimiliki oleh keluarga Bagindo Tahar. Kdatangan Rafilus ke Kuraitaji untuk menjemput ayahnya juga dipandang sini oleh keluarga bakonya. Siti Baniar dan Sidi Badaruddin menganggap kedatangan Rafilus untuk meminta bagian dari harta Bagindo Tahar.

#### 3. Bentuk-bentuk Penyelesaian Konflik Sosial dalam Novel *Warisan* karya Chairul Harun

Bentuk-bentuk penyelesaian konflik sosial yang terdapat dalam novel *Warisan* karya Chairul Harun yaitu, *konsiliasi/perdamaian*, *mediasi*, *coercion/paksaan*, dan *détente/mengendorkan*. Dari lima bentuk penyelesaian konflik sosial yang dikemukakan oleh Hendropuspito (1989;250-252), hanya empat bentuk penyelesaian yang ditemukan berdasarkan data dalam novel.

#### 4. Implikasi Hasil Penelitian dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas XI Semester 1 memahami novel sebagai salah satu media pembelajarannya. Penganalisisan konflik sosial dapat menjadi salah satu unsur penting dalam karya sastra. Tidak hanya itu, konflik sosial dapat secara jelas tergambar dari

analisis penokohan, alur, dan latar dalam novel. Implikasinya dapat dilihat pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum KTSP/2006 di SMA kelas XI pada SK.7 Memahami berbagai hikayat, novel Indonesia/novel terjemahan dengan KD7.2 Menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia/terjemahan.

Pembelajaran menganalisis novel di sekolah sering dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan. Oleh karena itu, dengan dilakukan pembelajaran menganalisis novel dengan metode yang tepat yang sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) maka pembelajaran menganalisis novel akan menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Novel *Warisan* karya Chairul Harun sebagai sebuah karya fiksi bisa dijadikan salah satu bahan pengajaran tersebut karena banyak memperlihatkan konflik-konflik sosial yang sering dijumpai di kehidupan nyata.

#### D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan temuan penelitian, analisis data, dan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa konflik sosial yang terjadi antar tokoh utama dengan tokoh tambahan lainnya dalam novel *Warisan* karya Chairul Harun dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Bentuk-bentuk konflik sosial dalam novel *Warisan* karya Chairul Harun ada tiga bentuk, (1) agresor-defender (penyerang-pihak bertahan) ditemukan 16 data, (2) spiral-konflik (balas-membalas) ditemukan 10 data, dan (3) perubahan struktural (melibatkan masyarakat) ditemukan 12 data.

Faktor penyebab konflik sosial dalam novel *Warisan* karya Chairul Harun ada empat yaitu, (1) faktor ekonomi ditemukan sebanyak 14 data, (2) faktor biologis ditemukan 8 data, (3) faktor psikologis ditemukan 8 data, dan (4) faktor kebudayaan ditemukan 8 data. Faktor ekonomi menjadi faktor yang mendominasi munculnya konflik sosial dalam novel *Warisan* karya Chairul Harun. Konflik sosial yang terjadi akibat serakahnya orang-orang yang menginginkan bagian dari harta Bagindo Tahar. Keluarga bako Rafilus yang tidak menerima baik kedatangan Rafilus maupun orang-orang kampung yang mempergunjungkannya semata-mata hanya karena mereka takut Rafilus akan menguasai harta ayahnya.

Bentuk-bentuk penyelesaian konflik sosial dalam novel *Warisan* karya Chairul Harun yang penulis temukan ada empat yaitu, (1) konsiliasi/perdamaian ditemukan sebanyak 13 data, (2) mediasi ditemukan 4 data, (3) *coercion*/paksaan ditemukan 6 data, dan (4) *détente*/mengendorkan 15 data.

Berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan terhadap novel *Warisan* karya Chairul Harun terlihat bahwa pengarang berusaha menyampaikan konflik sosial dalam novel melalui tokoh-tokoh dan peristiwa yang ada dalam cerpen tersebut.

Saran yang diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, bagi peneliti agar dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam meneliti sebuah karya sastra. *Kedua*, bagi mahasiswa agar dapat menambah rasa apresiasi sastra terhadap perkembangan karya sastra. *Ketiga*, bagi masyarakat agar dapat menambah rasa kepedulian terhadap karya serta dapat mengambil setiap nilai keabadian yang terdapat dari sebuah permasalahan dalam karya sastra. *Keempat*, bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas yang berkaitan dengan apresiasi sastra. Siswa semoga dapat menjadi tambahan ilmu dalam pembelajaran apresiasi sastra khususnya mengidentifikasi novel.

**Catatan:** Artikel ini ditulis berdasarkan Skripsi penulis dengan pembimbing Prof. Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd., dan Dr. Yenni Hayati, M.Hum.

#### Daftar Rujukan

Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Huky, D.A.Willa. 1986. *Pengantar Sosiologi*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hendropuspito, OC. 1989. *Sosiologi Semantik*. Yogyakarta: Kanisius
- Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, Lexy. J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 1992. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Narwoko, Dwi . J dan Bagong Suyatno. 2011. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Pruitt, Dean G dan Jeffrey Z. Rubin. 2011. *Teori Konflik Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, M. Atar. 1984. *Anatomi Sastra*. Padang: Sridharma.
- Soekanto, Sarjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

